

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang membantu untuk melakukan penelitian ini diuraikan sebagai berikut

2.1.1 Ponchio *et al.*, (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari pengendalian diri belanja konsumen, orientasi tabungan pribadi, materialisme, pengetahuan keuangan dan perspektif waktu terhadap kesejahteraan keuangan pada konsumen. Variabel terikat dari penelitian adalah tekanan keuangan, Variabel bebas dari penelitian ini adalah pengendalian diri belanja konsumen, orientasi tabungan pribadi, materialisme, pengetahuan keuangan, dan perspektif waktu. Sampel penelitian adalah 1.027 responden di Brasil. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah materialisme berpengaruh positif tekanan keuangan, orientasi pada tabungan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan serta pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga sehingga mengurangi tekanan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. Variabel bebas menggunakan materialisme, pengetahuan keuangan, dan orientasi pada tabungan.
- b. Variabel terikat menggunakan tekanan keuangan.

- c. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- d. Metode pengumpulan data menggunakan *survey*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan moderasi pengendalian diri belanja.
- b. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Brazil sedangkan penelitian saat ini di kawasan di Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto.
- c. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknis analisis regresi berganda, sedangkan penelitian yang saat ini menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).

2.1.2 Netemeyer et al., (2018)

Penelitian ini mengkaji Kesejahteraan keuangan yang dirasakan, potensi anteseden dan kaitannya dengan kesejahteraan secara keseluruhan. dalam kesejahteraan keuangan dibagi menjadi dua persepsi yaitu tekanan keuangan dan jaminan keuangan masa depan. Variabel terikat dari penelitian ini tekanan keuangan dan jaminan keuangan masa depan serta variabel bebas dari penelitian ini adalah pembayaran yang terlambat, pengendalian diri, materialisme, persepsi keuangan mandiri, perilaku keuangan, kemauan mengambil risiko investasi, rencana uang jangka panjang sampel dari penelitian adalah 1.179 individu dewasa yang berusia lebih dari 18 tahun di Amerika Serikat. Teknik pengambilan sampel menggunakan

purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. Menggunakan variabel terikat tekanan keuangan.
- b. Menggunakan variabel bebas materialisme.
- c. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- d. Pengumpulan data menggunakan *survey*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel 1.179 individu yang berusia lebih dari 18 tahun di Amerika Serikat, sedangkan penelitian saat ini menggunakan masyarakat di Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan regresi berganda sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Smart Partial Least Square (Smart-PLS)*
- c. Peneliti terdahulu menggunakan mediasi sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan mediasi.

2.1.3 Iramani & Lutfi (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari pengendalian diri belanja konsumen, orientasi tabungan pribadi, materialisme, pengetahuan keuangan dan perspektif waktu terhadap kesejahteraan keuangan. Variabel terikat adalah kesejahteraan keluarga, variabel bebas di penelitian ini adalah pengetahuan keuangan,

pengalaman keuangan status keuangan, dengan memoderasi demografi (status perkawinan). Sampel dari penelitian ini yaitu Rumah tangga di Jawa Timur sebanyak 1.158 responden dengan pengambilan data *survey online*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* dan *convenience sampling*. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Model (SEM_PLS)*. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan status perkawinan secara langsung mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Perilaku keuangan secara signifikan memediasi pengaruh perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, dan locus of control terhadap kesejahteraan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. Menggunakan variabel bebas pengetahuan keuangan.
- b. Menggunakan instrumen yang sama *survey online*.
- c. Menggunakan teknik sampel yaitu teknik *Purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan moderasi demografi (status perkawinan) sedangkan di penelitian saat ini tidak menggunakan moderasi.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas lainya seperti pengalaman keuangan dan status keuangan sedangkan penelitian saat ini menggunakan materialisme, pengetahuan keuangan orientasi pada tabungan.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat kesejahteraan keuangan dan kekhawatiran keuangan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tekanan keuangan yang berkaitan dengan kesejahteraan

- d. Penelitian terdahulu menggunakan teknik sampel *simple random sampling*, penelitian saat ini menggunakan *purposive sampling*.
- e. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM PLS), sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Smart Parial Least Square* (Smart-PLS)
- f. Penelitian terdahulu menggunakan sampel data rumah tangga yang berada di Jawa Timur dengan penghasilan Rp 5.000.000 perbulan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan masyarakat di Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto yang berpenghasilan minimal Rp 4.000.000 perbulan.

2.1.4 Sabri & Falahati (2013)

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keungan, perilaku keungan, kemampuan keungan, masalah keungan, dan tekanan keungan. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu kesejahteraan keungan. Variabel bebas menggunakan literasi keungan, perilaku keungan, kemampuan keungan, masalah keungan dengan mediasi tekanan keungan. Sampel penelitian ini 2000 karyawan di sektor publik dan swasta di Malaysia. Teknik pengumpulan data menggunakan *kuesioner*. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *multistage sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan individu yang literasi keuangannya mempunyai tingkat yang tinggi maka tingkat kesejahteraan keuangannya lebih tinggi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel bebas menggunakan literasi keuangan yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan
2. Pengumpulan data menggunakan *kuesioner*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas lainnya menggunakan perilaku keuangan, kemampuan keuangan, masalah keuangan sedangkan peneliti saat ini menggunakan materialisme dan orientasi pada tabungan.
2. Penelitian terdahulu menggunakan kesejahteraan keuangan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tekanan keuangan yang berkaitan dengan kesejahteraan keuangan.
3. Penelitian terdahulu menggunakan mediasi tekanan keuangan sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan mediasi.
4. Penelitian terdahulu menggunakan sampel masyarakat yang berusia antara 18 – 35 tahun di Malaysia , sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel masyarakat < 21 tahun di Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto.
5. Penelitian terdahulu pengambilan sampel menggunakan teknik *multistage sampling*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *purposive sampling*.
6. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis *statistical product and service solutions* (SPSS) sedangkan penelitian saat ini menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).

2.1.4 Joo & Grable (2004)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor penentu kepuasan keuangan. Sampel penelitian adalah karyawan dengan jumlah responden 220 di Texas Barat dengan pengumpulan data *mail survey*. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* atau sampel acak. Teknik analisis data menggunakan *path analysis*. Hasil menunjukkan bahwa orientasi pada tabungan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Menggunakan teknik pengumpulan data *survey*.
2. Menggunakan variabel bebas orientasi pada tabungan.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat yakni kepuasan keuangan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tekanan keuangan.
2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*.
3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis path sedangkan penelitian saat ini menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).

2.1.5 Leavitt et al (2019)

Penelitian terdahulu bertujuan untuk meneliti biaya rasional dan seksual

materialisme dalam hubungan pasangan. Variabel terikat menggunakan kepuasan hubungan dan kepuasan seksual, variabel bebas menggunakan perbedaan *gender* dan materialisme, variabel mediasi menggunakan tekanan. Teknik pengumpulan data menggunakan data *dyadic*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* di Northwestern, Amerika Serikat mendapatkan 388 responden. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara materialisme dan tekanan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Variabel bebas menggunakan materialisme.
- b. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas lainnya perbedaan *gender*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu materialisme, pengetahuan keuangan, orientasi pada tabungan.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat kepuasan hubungan dan kepuasan seksual, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tekanan keuangan.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel mediasi menggunakan tekanan keuangan, sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel mediasi
- d. Penelitian terdahulu menggunakan pengumpulan data dengan teknik data *dyadic*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *kuesioner*.

- e. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi *multivariat* atau analisis regresi berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Smart Partial Least Square (Smart PLS)*.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan sampel yang digunakan di Northwestern, Amerika Serikat, sedangkan penelitian saat ini menggunakan masyarakat di Indonesia yaitu Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto.

2.1.6 Taft et al (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara literasi keuangan, kesejahteraan keuangan, dan kekhawatiran keuangan. Variabel terikat menggunakan kesejahteraan keuangan dan kekhawatiran keuangan, variabel bebas literasi keuangan dan demografi. Pengumpulan data menggunakan *kuesioner* dengan jumlah responden 103 di Universitas tow di Yazd di Iran. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis teknik yang digunakan yaitu Uji korelasi, uji dua sampel independen berdasarkan distribusi T dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dan pendidikan memiliki hubungan positif dengan literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan. Orang yang sudah menikah dan laki-laki lebih terdidik secara finansial. Peningkatan literasi keuangan meningkatkan kesejahteraan finansial dan mengurangi kekhawatiran finansial.

Persamaan peneliti terdahulu dengan yang sekarang:

- a. Menggunakan variabel bebas literasi keuangan yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan.
- b. Menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan *kuesioner*.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan yang sekarang:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas lainnya demografi (status perkawinan), sedangkan penelitian saat ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu materialisme, pengetahuan keuangan, orientasi pada tabungan.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat kesejahteraan keuangan dan kekhawatiran keuangan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tekanan keuangan yang berkaitan dengan kesejahteraan keuangan.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel demografi (status perkawinan) digunakan sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian saat ini tidak ada variabel demografi.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *purposive sampling*.
- e. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis uji korelasi, uji dua sampel independen berdasarkan distribusi T dan regresi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Smart Partial Least Square (Smart PLS)*.
- f. Penelitian terdahulu menggunakan sampel masyarakat guru besar Universitas tow di Yazd di Iran, sedangkan penelitian saat ini menggunakan masyarakat di

Kawasan Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto.

Tabel 2.1 berikut ini menyajikan ringkasa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dari penelitian ini.

Tabel 2. 1
Peta Penelitian Terdahulu

Penelitian	Tujuan	Sampel dan teknik	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
Ponchio <i>et al.</i> (2019)	Mengeksplorasi dampak dari pengendalian diri belanja konsumen, orientasi tabungan pribadi, materialisme, pengetahuan keuangan dan perspektif waktu terhadap kesejahteraan keuangan pada konsumen di Brazil.	Teknik Sampel: <i>Purposive sampling</i> Jumlah sampel: 1.027 Masyarakat di Brazil berusia 25 tahun sampai 45 tahun.	Variabel terikat: tekanan keuangan. Variabel bebas: pengendalian diri belanja konsumen, orientasi tabungan pribadi, materialisme, pengetahuan keuangan, dan perspektif waktu.	Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Materialisme berpengaruh positif terhadap tekanan keuangan • Orientasi pada tabungan berpengaruh negatif terhadap tekanan keuangan • pengetahuan keuangan mempengaruhi kesejahteraan keluarga sehingga mengurangi tekanan keuangan.
Netemeyer <i>et al.</i> , (2018)	Kesejahteraan keuangan yang dirasakan, potensi antesedenya, dan kaitanya dengan kesejahteraan secara keseluruhan	Teknik pengumpulan data: <i>purposive sampling</i> Sampel data: 1.179 masyarakat dewasa berusia + 18 tahun di Amerika Serikat	Variabel terikat : tekanan keuangan, jaminan keuangan masa depan. Variabel bebas: : pembayaran yang terlambat, pengendalian diri, materialisme, persepsi keuangan mandiri, perilaku keuangan, kemauan mengambil risiko investasi, rencana uang jangka panjang	Teknik analisis berganda	Materialisme berpengaruh positif terhadap tekanan keuangan

Iramani & Lutfi (2021)	Mengembangkan model kesejahteraan keuangan keluarga terintegrasi dengan mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhinya.	Teknik sampel: Purposive sampling dan convenience sampling Rumah tangga di Jawa Timur 1.158 responden dengan survey Online	Variable terikat: Kesejahteraan keuangan Variabel bebas: pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan Status keuangan Variabel Moderasi: demografi (status perkawinan)	Analisis SEM_PLS	Pengetahuan keuangan dan status perkawinan mempengaruhi kesejahteraan keuangan.
Sabri & Falahati, (2013)	Untuk menguji pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, kemampuan keuangan, masalah keuangan dan tekanan keuangam terhadap kesejahteraan keuangan	Teknik sampel: <i>multistage sampling</i> Jumlah sampel: 2000 responden karyawan di malaysia menggunakan kuisioner	Variabel terikat: kesejahteraan keuangan Variabel bebas: literasi keuangan, perilaku keuangan, kemampuan keuangan, masalah keuangan Variabel mediasi: tekanan keuangan	Analisis regresi berganda	Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi, memiliki tingkat kesejahteraan keuangan yang lebih tinggi
Joo & Grable (2004)	Mengkaji faktor-faktor penentu kepuasan keuangan	Teknik sampel: <i>probabiliti sampling</i> Jumlah sampel: 220 karyawan dengan instrumen <i>mail survey</i> .	Variabel terikat: kepuasan keuangan Variabel bebas: perilaku keuangan. Indikator: Orientasi pada tabungan	Path analisis dan analisis regresi linier berganda	Orientasi pada tabungan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan

Leavitt <i>et al</i> (2019)	meneliti biaya relasional dan seksual materialisme dalam hubungan pasangan	Teknik pengumpulan data <i>dyadic</i> Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> yang dilakukan di Northwestern, Amerika Serikat, sehingga mendapatkan 388 responden	Variabel terikat: Kepuasan hubungan dan kepuasan seksual Variabel bebas: Perbedaan gender dan materialisme Variabel mediasi: tekanan keuangan	Analisis regresi berganda	Tidak ada hubungan antara materialisme dan tekanan keuangan.
Taft <i>et al</i> (2013)	Mengevaluasi hubungan antara literasi keuangan, kesejahteraan keuangan, dan kekhawatiran keuangan	Teknik sampel: <i>simple random sampling</i> Teknik pengumpulan data: menggunakan <i>kuesioner</i> Jumlah sampel: 103 responden Universitas tow di Yazd di Iran	Variabel terikat: kesejahteraan keuangan dan kekhawatiran keuangan Variabel bebas: literasi keuangan dan demografi	Uji korelasi, uji dua sampel independen berdasarkan distribusi T dan regresi	Memiliki hubungan positif dengan literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan.
Putri (2021)	Untuk meneliti pengaruh materialisme, pengetahuan keuangan, dan orientasi pada tabungan terhadap tekanan keuangan.	Teknik sampel: <i>purposive sampling</i> Sampel : masyarakat di kawasan Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto. pendapatam minimal Rp 4.000.000 menggunakan <i>kuesioner</i>	Variabel terikat: tekanan keuangan Variabel bebas: materialisme, pengetahuan keuangan, dan orientasi pada tabungan	Analisis SEM PLS	Materialisme berpengaruh positif dan orientasi pada tabungan berpengaruh ngeatif signifikan terhadap tekanan keuangan. Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap tekanan keuangan.

Sumber: (Ponchio et al., 2019),(Iramani & Lutfi, 2021),(Sabri & Falahati, 2013), (Joo & Grable, 2004), (Leavitt et al., 2019), (Taft et al., 2013)

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang mendasari dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan topik sebagai berikut:

2.2.1 Tekanan Keuangan

Tekanan keuangan sendiri adalah kondisi individu yang khawatir serta tertekan saat mengatur keuangan keluarganya dikarenakan lebih banyak pengeluaran dibanding pemasukan. Kondisi yang kurang mampu memenuhi kewajiban dan kurang bisa mengatur keuangan keluarga dalam mengelola keuangan, sehingga terjadinya tekanan keuangan. Ponchio *et al.*, (2019) menyatakan bahwa tekanan keuangan adalah kondisi individu atau keluarga merasa stres atau khawatir dengan keadaan keuangannya saat ini dikarenakan kurangnya sumber dana serta ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.. Netemeyer *et al* (2018) menyatakan bahwa tekanan keuangan adalah situasi individu yang tertekan dengan keuangannya saat ini serta tidak mampu mengelola keuangan dengan efektif untuk memenuhi kewajiban keuangan saat menjalani kehidupan yang diinginkan. berpengaruh mengenai kesejahteraan keuangan. Joo & Grable, (2004) menyatakan bahwa tekanan keuangan mempengaruhi kepuasan keuangan.

Netemeyer *et al* (2018) menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang tekanan keuangan yaitu:

1. Situasi keuangan saat ini.
2. Kemampuan membayar kewajiban.

3. Hidup dikendalikan masalah keuangan.
4. Kecemasan atau kekhawatiran dalam situasi keuangan.
5. Kemampuan dalam mencapai keinginan keuangan yang ingin dijalani dalam kehidupan.

2.2.2 Materialisme

Materialisme sendiri adalah kebiasaan individu membeli barang secara berlebihan tanpa mementingkan fungsi dari barang atau jasa tersebut. Banyaknya keinginan yang ingin dimiliki dan menyukai barang yang bernilai sebagai tolak ukur kebahagiaan individu tersebut. Leavitt *et al.*(2019), materialisme adalah gambaran kondisi seseorang jika orang tersebut suka membeli barang atau jasa yang membuatnya senang tanpa memandang kebutuhan dan dana yang tersedia. Ponchio *et al.*, (2019) menyatakan bahwa individu dengan tingkat materialisme yang tinggi cenderung menilai orang lain dan diri mereka sendiri berdasarkan harta benda. Individu yang secara bersama membuat keputusan pembiayaan tanpa mengevaluasi anggaran pengeluaran terlebih dahulu (Netemeyer *et al* 2018).

Richins (2004) menyatakan bahwa ada beberapa indikator materialisme adalah berikut ini:

1. Mengagumi orang yang memiliki harta yang mewah (mobil, pakaian, dan sebagainya).
2. Apa yang dimiliki mencerminkan keberhasilan hidup.
3. Membeli barang mewah yang membuat bahagia.
4. Hidup akan lebih berharga jika memiliki barang yang di idamkan.

5. Bahagia apabila membeli banyak barang.

2.2.3 Pengetahuan Keuangan

Dalam pengetahuan keuangan sendiri merupakan pemahaman individu terhadap mengalokasikan keuanganya dengan baik dan bijak. Huston (2010) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan pemahaman dan konsep keuangan yang digunakan dalam pengelolaan keuangan dalam keseharian individu sehingga merupakan komponen penting sebagai penentu perilaku keuangan dan pada akhirnya menciptakan kesejahteraan keuangan. Taft *et al* (2013) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan bukan hanya mengelola keuangan keluarga dengan baik dan bijak, serta bisa memberi manfaat pada ekonomi dalam bentuk kesejateraan keuangan keluarga dengan berbagai permasalahan keuangan lainnya. Pengetahuan keuangan juga mencakup kemampuan untuk mengelola keuangan, menganalisis, menyeimbangkan rekening bank, menyiapkan anggaran, menabung untuk masa depan, serta mempelajari strategi pengelolaan utang sehingga pengetahuan keuangan yang tinggi dapat mengurangi tekanan keuangan (Leavitt *et al.*, 2019).

Chen & Volpe (1998) menyatakan bahwa ada beberapa indikator pengetahuan keuangan adalah:

1. Pengetahuan keuangan umum.
2. Tabungan.
3. Pinjaman.
4. Asuransi.
5. Investasi.

2.2.4 Orientasi pada Tabungan

Ponchio *et al.*(2019) menyatakan bahwa orientasi pada tabungan adalah sebuah aktivitas untuk menghemat dana yang menghubungkan menabung supaya menjadi kebiasaan dan rutin dalam jangka panjang atau untuk masa yang akan datang, orientasi pada tabungan yang cenderung tinggi membuktikan akan terjamin kesejahteraan keuangannya. Dholakia *et al* (2016) menyatakan bahwa orientasi pada tabungan adalah aktivitas individu yang mendukung untuk menyelamatkan uang dengan kebiasaan dan rutinitas menabung, dimana yang lain sibuk mencari kesenangan pribadi. Joo & Grable, (2004) menyatakan bahwa orientasi pada tabungan yang tinggi maka akan menciptakan kepuasan keuangan pada individu yang memiliki persepsi yang lebih baik pada kesejahteraan keuangan.

Dholakia *et al* (2016) menyatakan bahwa ada beberapa indikator orientasi pada tabungan sebagai berikut:

1. Mengontrol keuangan pengeluaran setiap hari.
2. Membatasi pengeluaran yang tidak penting untuk hari tua.
3. Memiliki kebiasaan menabung.
4. Mempertimbangkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tabungan.
5. Mendiskusikan topik menabung dengan keluarga dan teman-teman.

2.3 Hubungan antar Variabel

Bagian menjelaskan bagaimana keterkaitan antara variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yang mencakup hubungan antara variabel bebas dan variabel moderasi dengan variabel terikat.

2.3.1 Pengaruh materialisme terhadap tekanan keuangan

Kondisi individu yang senang membeli barang secara berlebihan ini dapat mempengaruhi keuangan keluarga. Menurut Leavitt *et al.*(2019), materialisme adalah gambaran kondisi seseorang apabila orang tersebut menyukai untuk membeli barang atau jasa yang membuat individu ini senang tanpa memperdulikan kebutuhan dan dana yang tersedia. Tingkat kompulsif yang tinggi terhadap suatu barang atau jasa yang mewah dan bernilai tinggi, sehingga mengakibatkan individu memaksakan keadaan keuangan untuk membelajakan yang membuat senang. Dengan adanya individu yang kompulsif menyebabkan kesejahteraan keuangan akan menurun dan tekanan keuangan akan meningkat. Ponchio *et al* (2019) menyatakan bahwa individu dengan tingkat materialisme yang tinggi cenderung menilai orang lain dan diri mereka sendiri berdasarkan harta benda, serta individu yang lebih materialistis akan mengalami tekanan keuangan. Dean *et al.*(2007) dan (Ponchio *et al.*, 2019) menyatakan bahwa hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang positif signifikan apabila materialisme ini meningkat maka tekanan keuangan akan meningkat.

2.3.2 Pengetahuan Keuangan Terhadap Tekanan Keuangan

Pengetahuan keuangan sendiri merupakan pemahaman individu untuk mengalokasikan dana untuk keperluan saat ini dan masa yang akan datang. Huston

(2010) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan pemahaman dan konsep keuangan yang digunakan untuk mengelola keuangan dalam keseharian individu untuk menciptakan kesejahteraan keuangan. Mengalokasikan uang supaya uang terkelola dengan baik, salah satu cara dengan menginvestasikan sumber dana yang telah disediakan. Tahu kapan harus membuat keputusan untuk pengeluaran keuangan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pengetahuan keuangan yang tinggi di setiap individu akan terkelola keuangan dengan baik sehingga tekanan keuangan pada keluarga menjadi turun.. Ponchio *et al* (2019) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan mampu mengurangi tekanan keuangan. Hasil dari penelitian sebelumnya negatif signifikan karena berbanding terbalik Taft *et al.*, (2013) dan Iramani & Lutfi, (2021) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang tinggi maka tekanan keuangan akan turun.

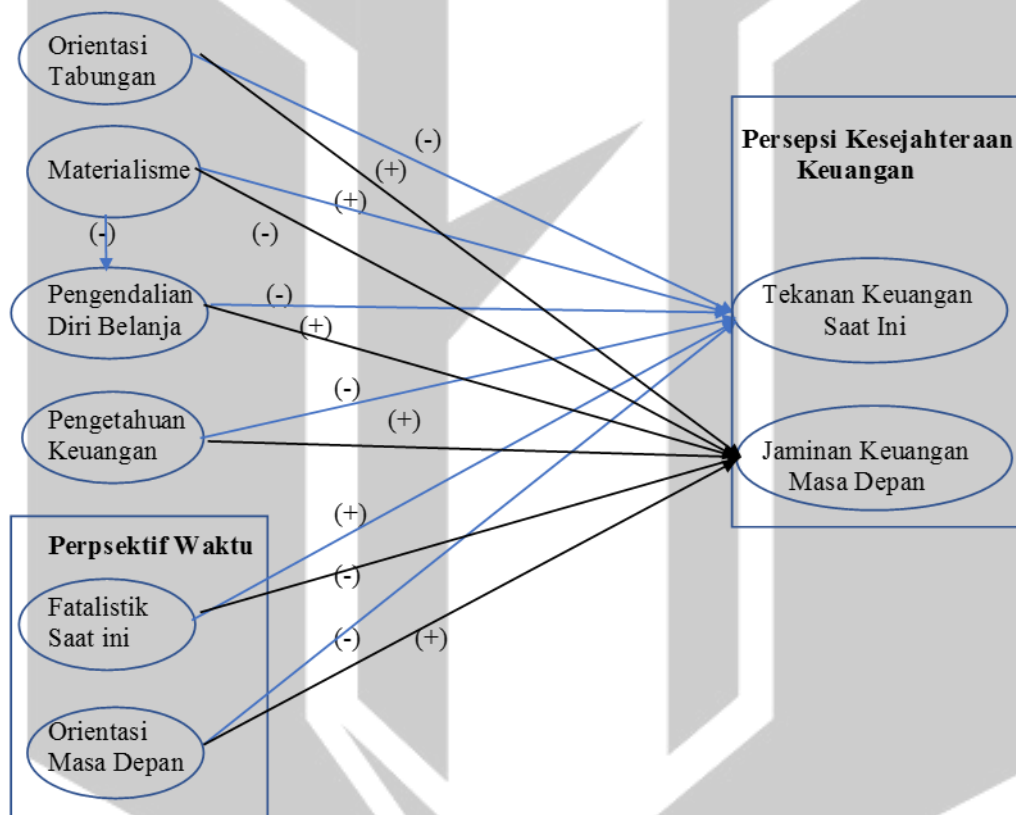
2.2.3 Orientasi Pada Tabungan Terhadap Tekanan Keuangan

Orientasi pada tabungan sangat penting bagi individu untuk masa yang akan datang. Dholakia *et al* (2016) menyatakan bahwa orientasi pada tabungan adalah aktivitas individu yang mendukung untuk menyelamatkan uang dengan kebiasaan dan rutinitas menabung, dimana yang lain sibuk mencari kesenangan pribadi. Individu yang telah berkeluarga biasanya memiliki tabungan untuk menghindari hal-hal yang tak terduga. Kebiasaan individu yang sering menabung atau lebih mementingkan tabungan dibanding kesenangan pribadi. Ponchio *et al.*(2019) menyatakan bahwa orientasi pada tabungan adalah sebuah aktivitas untuk menghemat dana yang menghubungkan menabung supaya menjadi kebiasaan dan rutin dalam jangka panjang atau untuk masa

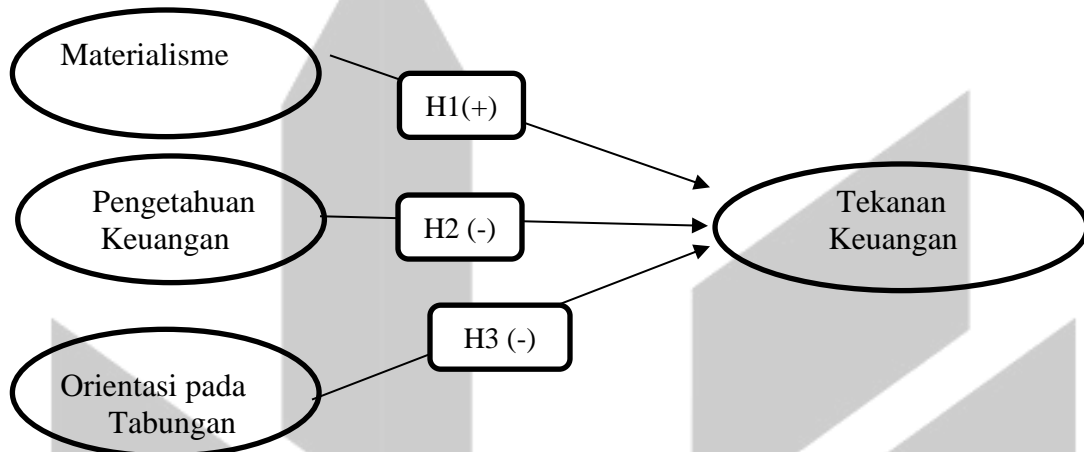
yang akan datang, orientasi pada tabungan yang cenderung tinggi membuktikan akan turunya tekanan keuangan. Menurut Riitsalu & Raaij, (2020) dan Ponchio *et al.* (2019) menyatakan bahwa orientasi pada tabungan berpengaruh negatif signifikan terhadap tekanan keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. 1
Kerangka Kolaborasi



Gambar 2. 2
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis yang mana sebagai pola dasar dari penelitian terdahulu:

H₁: Materialisme berpengaruh positif terhadap tekanan keuangan

H₂: Pengetahuan keuangan berpengaruh negatif terhadap tekanan keuangan.

H₃: Orientasi pada tabungan berpengaruh negatif terhadap tekanan keuangan.